



resensi buku

DEMONOLOGI ISLAM

Karya Asep Syamsul M. Romli
Diterbitkan oleh Gema Insani Press, Jakarta, 2000
Deskripsi Fisik : vi, 143 hal., 24 cm.

Image Barat terhadap Islam selama ini sungguh sangat negatif. Hal ini sebenarnya memang sesuatu yang secara sengaja diciptakan oleh Barat sendiri dengan dimotori oleh Kristen dan Yahudi dalam rangka memberantas kekuatan Islam. Sejak Perang Salib hingga kini pihak Barat tak henti-hentinya medeskreditkan Islam dengan berbagai upaya, antara lain :

Pertama, memberi label **Fundamentalisme Islam** (*Islamic Fundamentalism*). Inilah label utama yang paling populer dan paling berpengaruh. Label ini ditujukan kepada setiap gerakan Islam yang melandaskan perjuangannya pada ajaran Islam. Fundamentalisme selalu dikaitkan dan diidentikan dengan sektremisme, fanatisme, radikaslime, dan terorisme (aksi kekerasan, pembunuhan, pembajakan, penyanderaan, peledakan bom, dan sebagainya). Label Fundamentalisme ini diarahkan guna meredam ghirah kebangkitan Islam.

Kedua, **Terorisme Islam** (*Islamic Terrorism*), ini merupakan label paling keji yang dialamatkan kepada Islam dan kaum muslimin. Label ini dipopulerkan Barat sebagai konsep untuk memahami aksi-aksi kekerasan bernuansa politis yang melibatkan kalangan Islam atau aktivis gerakan Islam, sekaligus membuat image dan public opinion bahwa Islam dan kaum muslimin itu penumpah darah, barbar, sadis dan pembunuh. Sebagai contoh, kasus peledakan Gedung WTC New

Sebagai contoh, kasus peledakan Gedung WTC New York (1993), pihak Barat lalu menampilkan *Islamic terrorism* sebagai pelaku utamanya. Label teroris ini memiliki sasaran lain, yakni memusnahkan *ruhul jihad* pada diri umat Islam.

Ketiga, Bom Islam (Islamic Bomb). Label ini lebih meruapakan upaya Barat untuk mencegah agar dunia Islam tidak memiliki kemampuan persenjataan nuklir, yang notabene merupakan barometer kekuatan dan kahrisma sebuah negara dalam percaturan politik dan militer internasional. Dengan demikian dunia Islam akan tetap lemah dan *inferior* di bidang militer. Istilah bom Islam ini muncul pada Desember 1993, oleh Senator Amerika Serikat Larry Pressler dari Partai Republik dalam sebuah konferensi pers di Pakistan. Beliau menyatakan kekhawatirannya akan terciptanya bom Islam, dengan alasan, jika suatu negara Islam telah berhasil menguasai teknologi senjata nuklir, maka hal itu akan menyebar ke negara-negara Islam lainnya. Amerika Serikat dan sekutu baratnya memang bersikap hipokrit (bermuka dua) dalam masalah nuklir ini. Ia menggunakan standar ganda (*double standard*) sekaligus melanggar NPT yang direkayasanya sendiri. Sementara dia dengan gencar mencegah negara-negara seperti Irak, Iran dan Suriah serta Pakistan dan bahkan Korea-utuk merintis dan menguasai nuklir, tetapi di lain pihak tanpa hambatan ia terus mentransfer teknologi nuklirnya pada India dan Israel. Bahkan Amerika berada di belakang Israel ketika membom reaktor nuklir Irak di Osarak pada tahun 1981. Dengan berbagai upaya tadi jelas kemudian Islam tercitrakan ebagai agama yang ditakuti dan perlu dicegah kebangkitannya. Dengan dukungan penguasaan media massa dunia yang luar biasa, usaha mereka semakin berpengaruh besar terhadap pemburujan citra Islam.

Berbagai upaya Barat untuk mendeskreditkan Islam sedemikian rupa inilah yang kemudian diistilahkan oleh si pengarang buku ini dengan istilah *Demonologi Islam*. Istilah ini sepertinya masih terasa asing dan terkesan merupakan suatu ilmu baru, tapi untunglah pada bab satu buku ini penulis terlebih dahulu menjelaskan makna dari demonologi tersebut, sehingga pembaca langsung dapat memahaminya. Demonologi diambil antara lain dari kamus *The Concise Standard English Dictionary* yang diartikan sebagai *study of demons* (studi tentang setan, iblis, atau hantu). Dalam kamus *Meriam Webster's Collegiate Dictionary*, demonologi antara lain diartikan sebagai *the study of demons or evil spirits*: (studi tentang setan atau semangat kejahatan). Namun secara kontekstual dan faktual, istilah ini dapat diartikan sebagai ***perekayasaan sistematis untuk menepatkan sesuatu agar ia***

untuk menggambarkan Islam sebagai syetan, dengan demikian Islam pantas untuk dimusuhi dan diberantas kekuatannya. Pada bab satu (sebagai pembhasan awal) Penulis juga menukil beberapa ayat suci al-Qur'an yang menandakan adanya musuh Islam dan berbagai upayanya untuk memerangi Islam,. Selanjutnya, pada bab-bab berikutnya secara sistematis penulis menguraikan tentang motif, aktor, dan korban-korban dari demonologi Islam ini.

Buku Demonologi Islam ini sebenarnya merupakan seri kajian politik. Namun demikian buku ini tidak hanya perlu dibaca oleh para ahli ataupun pemerhati politik saja, tetapi juga sangat perlu dibaca oleh umat Islam agar mereka – meskipun sudah mengetahui -- dapat menyadari bahwa ada pihak lain (baca : Barat) yang dengan sengaja berusaha menghancurkan Islam.

Wallahu A'lam
Oleh : Siti Maryam